

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pengembangan semua potensi, kecakapan, serta karakteristik sumber daya manusia kearah positif, baik bagi dirinya maupun bagi lingkungannya. Menurut (Oemar Hamalik, 2007), “Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.”

Dalam proses belajar mengajar di sekolah pembelajaran cenderung bersifat konvensional belum memberikan banyak kesempatan bagi siswa untuk belajar dan berkembang (Oemar hamalik 2007). Akibatnya kemandirian siswa dalam belajar kurang terlatih dan proses pembelajaran akan berlangsung secara kaku sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan suatu strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran pada setiap bidang studi belum maksimal. Karena hal tersebut merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, termasuk mata pelajaran fisika.

Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang bertanggung jawab mensukseskan pendidikan dan dituntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran. Seperti memahami tentang tujuan pembelajaran, secara khusus memilih dan menentukan metode mengajar sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, memahami bahan pelajaran, cara memilih, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya. Namun kenyataannya, hasil belajar yang diperoleh siswa belum memuaskan. Hal ini merupakan tantangan bagi seorang guru sebagai tenaga pendidik dalam pembelajaran di kelas.

Demikian juga yang dijumpai peneliti di SMP Negeri 2 Lumbanjulu bahwa minat dan motivasi belajar siswa khususnya fisika masih tergolong rendah.

Dari hasil angket yang disebarakan kepada 36 orang siswa, 69,44% (25 orang siswa) berpendapat fisika adalah pelajaran yang sulit di pahami dan membosankan, 16,66% (6 orang siswa) berpendapat fisika biasa-biasa saja, dan hanya 13,88% (5 orang siswa) yang berpendapat fisika menarik dan menyenangkan. Tidak hanya itu, dari hasil analisis angket yang disampaikan oleh peneliti kepada Ibu Ronauli H. Sitorus, S.Si sebagai guru mata pelajaran fisika di SMP Negeri 2 Lumbanjulu dituliskan bahwa hasil ulangan harian fisika belum memuaskan dimana nilai rata-rata siswa hanya berkisar antara 0-49. Ketika di wawancara lebih lanjut, ternyata setiap nilai siswa yang dilaporkan adalah nilai yang sudah diberi nilai tambahan melalui penilaian tugas pribadi, kehadiran siswa dan disiplin siswa.

Keberhasilan kegiatan pembelajaran memerlukan kesiapan siswa untuk belajar dan ditentukan oleh aktifnya siswa saat mengikuti pembelajaran, Menurut J.B. Watson dalam (Mulyono A., 2003), bahwa jika seorang anak telah memiliki kesiapan untuk melakukan sesuatu dan diberi kesempatan untuk melakukannya, maka anak tersebut akan melakukan dengan sepenuh hati. Oleh karena itu, kesiapan dan aktivitas belajar siswa sangat mempengaruhi hasil belajar saat pembelajaran berlangsung. Dengan memperhatikan masalah diatas, sudah seharusnya pada saat mata pelajaran fisika guru harus melakukan suatu inovasi atau perubahan dalam mengajar, oleh karena itu guru dapat memilih dan menggunakan strategi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa agar aktif dalam belajar.

Salah satu alternatif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah metode belajar yang dipercepat dengan menggunakan strategi pembelajaran *FIRE-UP* (*Foundation= Fondasi, Intake information= Menyerap Informasi, Real Meaning= Makna yang Sebenarnya, Express Your Knowledge= Ungkapkan Pengetahuan Anda, Use Aavailable Resourcers= Manfaatkan Sumber – Sumber Daya yang Tersedia, Plan Of Action= Perencanaan Tindakan*), yaitu strategi yang memberi penekanan untuk mempengaruhi pola interaksi siswa yang melibatkan siswa dalam menelaah materi sebelum pelajaran dimulai yang diberikan sebagai tugas pengetahuan awal siswa, kemudian guru akan membentuk

belajar kelompok yang dirancang untuk memberikan kesempatan berperan serta dalam kerja kelompok, dimana siswa bekerja sama dalam satu kelompok. Dalam strategi pembelajaran *FIRE-UP* diharapkan dapat membantu siswa dalam mengembangkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran dimana siswa dapat mengembangkan daya pikirnya selain itu strategi pembelajaran *FIRE-UP* dapat membiasakan siswa untuk bersaing dan bertukar pikiran mempertanggungjawabkan hasil pekerjaan yang diberikan.

Sebelumnya penelitian menggunakan strategi pembelajaran *FIRE-UP* telah diteliti Mediace (2010) mendapatkan kesimpulan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran *FIRE-UP* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IS-2 pada Kompetensi Dasar Penyusunan Laporan keuangan Perusahaan Jasa yaitu dari data nilai hasil belajar siswa pada siklus I jumlah siswa yang tuntas dalam belajar 55,8% atau 24 dari 43 siswa dengan rata-rata nilai sebesar 65,46, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas 86,04% atau 37 dari 43 siswa dengan rata-rata hasil belajar 80,11. Dengan demikian ada peningkatan ketuntasan siswa 24,31% dari siklus I. Tetapi dalam proses *FIRE-UP* yang digunakan terutama dalam proses *Real Meaning*, beliau tidak menggunakan demonstrasi sederhana yang dapat menunjukkan secara Real tentang pemecahan masalah dalam materi yang diajarkan kepada siswa. Hal tersebut menjadi kelemahan dalam menerapkan strategi pembelajaran *FIRE-UP* karena proses dari *FIRE-UP* itu sendiri belum dilakukan dengan maksimal.

Adapun dalam jurnal penelitian yang relevan mengenai strategi pembelajaran *FIRE-UP* (karakteristik gaya belajar mahasiswa ditinjau dari preferensi sensori dan lingkungan antara lain , Seels & Richey (Asri Budiningsih, 2004: 16),: “Karakteristik siswa merupakan bagian-bagian pengalaman siswa yang berpengaruh pada keefektifan proses belajar”, adapun hasil penelitiannya adalah kecenderungan modalitas preferensi sensori mahasiswa program studi teknologi pendidikan secara umum adalah campuran antara modalitas visual (10%), auditorial (52%), dan kinestetik (38%), yang mana kecenderungan modalitas auditorial menempati posisi tertinggi dibanding kinestetik dan visualnya. Sedangkan menurut Mardongan, (2009) dalam jurnal penelitiannya,”

setelah menerapkan strategi pembelajaran *FIRE-UP* diperoleh ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 58,3% atau 21 dari 36 orang siswa di kelas XI IPS<sub>1</sub> dengan daya serap rata-rata 71,5% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 30,5% sehingga ketuntasan klasikal mencapai 88,8% atau 32 dari 36 orang siswa di kelas XI IPS<sub>1</sub> dengan daya serap rata-rata 76,16%. Adapun menurut Noveni, (2009) dalam jurnal penelitiannya, ” setelah menerapkan strategi pembelajaran *FIRE-UP* diperoleh ketuntasan klasikal pada siklus I mencapai 52,9% atau 18 dari 34 orang siswa XI IPS<sub>1</sub> dengan daya serap rata-rata 67,2% sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 32,4% sehingga ketuntasan klasikal mencapai 85,3% atau 29 dari 34 orang siswa XI IPS<sub>1</sub> dengan daya serap rata-rata 79,3%.

Dari uraian permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Strategi Pembelajaran *FIRE-UP* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Getaran dan Gelombang Di Kelas VIII Semester II SMP Negeri 2 Lumbanjulu Tahun Ajaran 2011/2012.”**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Dari uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar fisika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lumbanjulu.
2. Proses belajar mengajar masih didominasi pembelajaran yang berpusat pada guru.
3. Kurangnya pemanfaatan sumber-sumber yang tersedia seperti buku perpustakaan dan penggunaan laboratorium.

## **1.3. Batasan Masalah**

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran *FIRE-UP*.
2. Materi pelajaran yang digunakan yaitu materi pokok Getaran dan Gelombang.

3. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII semester II di SMP Negeri 2 Lumbanjulu.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah aktifitas siswa selama penerapan strategi pembelajaran *FIRE-UP* pada materi pokok Getaran dan Gelombang di kelas VIII semester II SMP Negeri 2 Lumbanjulu ?
2. Apakah ada perbedaan yang signifikan akibat pengaruh strategi pembelajaran *FIRE-UP* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Getaran dan Gelombang di kelas VIII semester II SMP Negeri 2 Lumbanjulu ?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar dan aktifitas siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran *FIRE-UP* pada materi pokok Getaran dan gelombang.
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan yang signifikan akibat pengaruh strategi pembelajaran *FIRE-UP* pada materi pokok Getaran dan Gelombang terhadap hasil belajar siswa.

#### **1.6. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini antara lain :

1. Sebagai bahan masukan bagi penulis dalam menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang strategi pembelajaran *FIRE-UP* dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lumbanjulu.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dan staf pengajar lainnya dalam memilih alternatif strategi dalam mentransfer ilmu dengan menggunakan strategi pembelajaran *FIRE-UP* sebagai salah satu cara yang efektif dalam

meningkatkan aktivitas dan hasil belajar fisika siswa kelas VIII di SMP Negeri 2 Lumbanjulu.

3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti lain yang berkaitan dengan strategi pembelajaran *FIRE-UP*.

### **1.7.Asumsi (Anggapan Dasar)**

Adapun anggapan dasar dari peneliti adalah:

1. Sumber belajar siswa masih menggunakan buku pelajaran yang dibagikan sekolah.
2. Pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *FIRE-UP* dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Pembelajaran akan lebih efektif bila merupakan suatu proses yang aktif.
4. Pemahaman siswa tentang materi Getaran dan Gelombang sebelum kegiatan pembelajaran homogen.